

KEGIATAN MERAJUT DARI HOBI MENJADI PELUANG USAHA PADA UNIT USAHA KULTURA

Fivanda¹, Jennifer Hung² & Vanesa³

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: fivanda@fsrd.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jennifer.615220034@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: vanesa.615220035@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

In recent years, knitting has become a popular activity in the community. Knitting can be used as an activity to relieve stress, reduce anxiety and increase concentration focus. Thus, knitting is considered a hobby in spare time. Knitting has developed into several knitting communities and the knitted products can be sold to the public. The PKM team was invited to collaborate with Unit Usaha Kultura Jakarta in knitting training for productive age 20-65 years as debriefing participants. Unit Usaha Kultura which was established in 2022 is a creative business that combines art and design to create unique experiences for the community. Kultura is a unit that emphasizes creativity and innovation. Provides various creative training or workshops. The PKM team and partners have similar ideas. Partners need knitting training to produce innovative knitted products and develop creative entrepreneurship. The purpose of the PKM activity is to develop skills and creativity in the field of handicraft knitting. The method of this activity is carried out with three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Beginning with the distribution of materials and equipment. The implementation was carried out offline by starting with finger flexing activities, providing material, introducing tools and knitting techniques for making crochet wallet products. The final stage crochet workshop was completed. All participants were 100% enthusiastic about the knitting training. Knitting training at a productive age can produce business opportunities with selling power to the community. In fact, it can provide communities and jobs for people in need, especially in the field of handicraft arts.

Keywords: *hobby, creative, entrepreneurship, knitting, productive*

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir ini kegiatan merajut sedang digandrungi oleh masyarakat. Merajut dapat dijadikan kegiatan untuk penghilang stress, mengurangi kecemasan dan menambah fokus konsentrasi. Sehingga, merajut dianggap sebagai hobi di waktu luang. Pada perkembangannya merajut berkembang menjadi beberapa komunitas rajut dan hasil rajutannya dapat dijual ke masyarakat. Maka, pada tahun 2024, tim PKM diajak bekerjasama dengan mitra Unit Usaha Kultura Jakarta dalam pelatihan merajut pada usia produktif 20-65 tahun sebagai peserta pembekalan. Mitra PKM "Unit Usaha Kultura" yang berdiri sejak tahun 2022 merupakan usaha kreatif yang menggabungkan seni dan desain untuk menciptakan pengalaman unik bagi masyarakat. Kultura adalah unit yang mengedepankan kreativitas dan inovasi serta menyediakan berbagai pelatihan atau *workshop* kreatif. Tim PKM dan mitra memiliki persamaan pemikiran. Mitra membutuhkan pelatihan merajut menghasilkan produk rajutan yang inovatif dan mengembangkan wirausaha kreatif. Tujuan dari kegiatan PKM adalah untuk pengembangan kemampuan dan kreativitas dalam bidang kriya kerajinan tangan merajut. Metode kegiatan ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Diawali dengan distribusi bahan dan peralatan. Pelaksanaan dilakukan secara luring dengan diawali kegiatan pelenturan jari tangan dengan gerakan dari instruktur PKM, pemberian materi pengenalan alat dan teknik merajut pembuatan produk dompet. Tahap akhir produk dompet selesai dirajut dan seluruh peserta 100% antusias dengan pelatihan merajut. Pelatihan merajut pada usia produktif pada mitra dapat menghasilkan peluang usaha berdaya jual kepada masyarakat. Bahkan, dapat menyediakan komunitas serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan khususnya dalam bidang seni kriya kerajinan tangan.

Kata kunci: hobi, kreatif, kewirausahaan, merajut, produktif

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2024 menjadi tahun yang penuh dengan tantangan bagi kemajuan ekonomi kreatif terutama para pelaku UMKM di Indonesia. Walaupun demikian para pelaku UMKM tetap optimis untuk kegiatan wirausaha masih dapat berkembang dan mengalami peningkatan di tahun 2024. Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini masyarakat usia produktif antara 17-65 tahun membutuhkan keahlian lain seperti ketrampilan kerajinan tangan agar dapat terus maju dan

berkembang (Agus, 2021). Pasca pandemi Covid-19 tingkat stress masyarakat sangat meningkat dan mudah terjadi bagi setiap individu. Generasi Z menjadi generasi yang mudah cemas dan stress (Alifah, 2022). Dari hasil survei Alvara Research Center (2021), tingkat kecemasan generasi Z adalah yang tertinggi dibanding kelompok usia lainnya. Responden generasi Z menghasilkan 28,3 % yang merasa cemas dan sangat cemas. Pada Generasi Milenial, presentase responden yang merasa cemas dan sangat cemas sebesar 28,1 %. Kemudian pada Gen X sebesar 24,1 % responden yang merasa cemas dan sangat cemas (Widi, 2022).

Kegiatan pelatihan pada masyarakat kurang produktif sangat dibutuhkan. Berdasarkan pengalaman dari kegiatan PKM dan disampaikan dalam artikel “Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Melalui Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Merajut dan Manajemen Usaha di Desa Telaga Sari – Deli Serdang” (Susiana, 2017). Para kaum ibu membutuhkan alternatif produk usaha yang dapat dijadikan usaha sampingan. Merajut merupakan ketrampilan yang memiliki bahan baku murah dan mudah didapat. Dari segi produksi sangat cepat dan mudah diadopsi. Mitra yang awalnya tidak produktif secara ekonomis akan menjadi kelompok pelaku ekonomi mandiri atau wirausaha mandiri. Solusi sederhana bagi kelompok masyarakat terutama kalangan ibu-ibu dapat mulai memiliki hobi sebagai penyeimbang aktivitas kehidupan yang cukup padat. Sembari membangun pemikiran wirausaha pada usia produktif.

Masyarakat pada saat ini membutuhkan solusi uang dapat menunjang kebutuhan hidup dengan aktivitas tambahan yang menunjang efektivitas kehidupan (Sumarsono, 2021). Dimulai dari hobi yang dapat diasah lewat pembekalan terhadap pengembangan kemampuan, dilanjutkan dengan inovasi menghasilkan produk yang memiliki potensi dan daya jual masyarakat sampai pada penyedia lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan (Ismanto, 2023). Hobi merupakan kegiatan rekreasi yang dapat menenangkan pikiran dan menyeimbang rutinitas pekerjaan. Kegiatan hobi merajut dapat menjadi awal menjadi sebuah kegiatan wirausaha kreatif. Kegiatan wirausaha merupakan kegiatan yang memberikan pelatihan dan pendampingan usaha untuk masyarakat dapat membuka usaha, mendapatkan penghasilan dan bahkan menghasilkan lapangan pekerjaan bagi orang luar (Ferdila, 2022).

Analisis Situasi

Mitra PKM “Unit Usaha Kultura” merupakan unit usaha Yayasan berdiri sejak tahun 2022 merupakan usaha kreatif yang menggabungkan seni dan desain untuk menciptakan pengalaman unik bagi masyarakat. Unit Usaha Kultura adalah unit yang mengedepankan kreativitas dan inovasi serta menyediakan berbagai pelatihan atau *workshop* kreatif. Kursus seni rupa dan desain, seni pertunjukkan, serta film dan televisi. Tim tenaga pendidik Institut Kesenian Jakarta yang berbakat dan berpengalaman memberikan pengetahuan dan pengalaman yang mencerminkan visi dan nilai-nilai Yayasan Seni Budaya Jakarta. Kolaboratif seniman dan desainer bekerjasama untuk menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya estetika tetapi juga memenuhi kebutuhan fungsional.

Sebagai pusat kreatif ‘Unit Usaha Kultura’ ini bertujuan (Profil Unit Usaha Kultura, 2024):

- 1) Untuk mendorong inspirasi dan inovasi dalam dunia seni dan desain. Dengan pendekatan holistik bertujuan memberikan layanan dalam penyelenggaraan berbagai pelatihan dan *workshop*.
- 2) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tertarik untuk belajar, berkolaborasi, dan tumbuh bersama.
- 3) Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, unit usaha kultura juga mendukung alumni Institut Kesenian Jakarta dan seniman lokal.

- 4) Menciptakan lingkungan yang mendukung memperkuat komunitas kreatif. Menyadari kekuatan seni dan desain sebagai kekuatan perubahan.
- 5) Unit Usaha “Kultura” berupaya untuk menciptakan produk-produk kreatif, estetis dan menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi di masyarakat nasional.

Kegiatan yang sudah berjalan bekerjasama dengan berbagai instansi yang memiliki visi dan misi yang sama mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan memajukan ekonomi seni kreatif.

Solusi Mitra

Dengan analisis situasi dan permasalahan di atas, mitra PKM yang akan diajak bekerjasama yaitu dari Unit Usaha Kultura. Mitra memiliki kebutuhan dan pemikiran yang sepadan. Mitra dengan permasalahan kekurangan sumber daya manusia untuk mengajar serta kemampuan dalam memberikan pelatihan produk kerajinan tangan merajut. Kegiatan merajut pernah dilakukan oleh tim PKM pada tahun 2021 dan 2022, dalam sebuah kegiatan pelatihan merajut dasar serta dilanjutkan dengan pelatihan merajut amigurumi yang bekerjasama dengan mitra Yayasan Rumah Pagi Bahagia di Bintaro. Kegiatan ini menjadi wadah pengembangan kreativitas anak dan mengisi waktu untuk hal yang produktif di masa pandemi dengan menghasilkan luaran karya rajutan dari anak asuh yang mempertimbangkan kemungkinan untuk membuka unit usaha mikro atau jiwa wirausaha pada anak (Fivanda, 2022). Saat ini merajut merupakan kegiatan yang sedang digandrungi mulai dari generasi Z sampai kalangan ibu-ibu rumah tangga. Merajut produk dompet menjadi pilihan pada pelatihan PKM dikarenakan pola dasar yang lebih mudah dipahami dan dikerjakan. Serta produk dompet rajutan tersebut bernilai jual di masyarakat. Dapat dijadikan peluang usaha di masa depan.

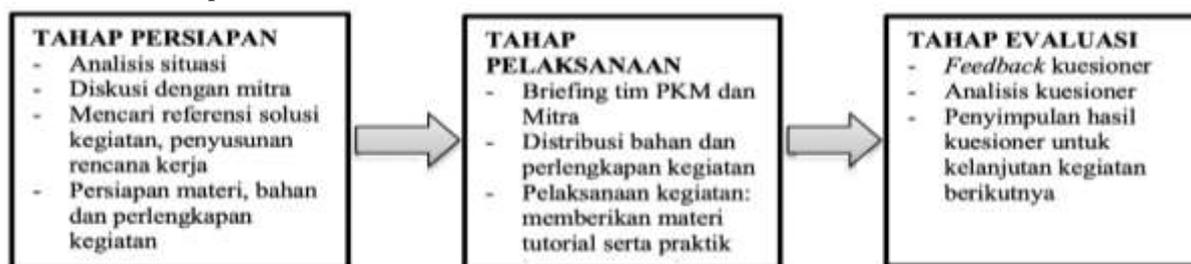
2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan merajut menggunakan metode pelatihan secara luring. Dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai dasar-dasar merajut, pengenalan alat dan inspirasi ide kewirausahaan dari produk rajutan yang dihasilkan (Fivanda, 2022). Tahap persiapan akan dimulai dengan komunikasi dan diskusi antara tim PKM dan mitra. Investigasi dan wawancara tentang masalah mitra. Berkolaborasi dan mendapatkan persetujuan dari mitra. Menyediakan solusi untuk masalah mitra. Pengajuan proposal dan yang diselesaikan dalam tahap proposal diterima. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan atau implementasi kegiatan. Dilakukan melalui diskusi antar tim PKM, pembagian tugas tim disesuaikan dengan bidang keahlian. Membuat penyusunan rencana kerja dan ditargetkan peserta usia produktif 20-65 tahun berjumlah maksimal 20 peserta.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi presentasi terkait dengan pengenalan alat, bahan *powerpoint* dan tutorial melalui video praktik pelatihan melukis yang telah disusun oleh tim PKM. Tim PKM membuat presentasi pengenalan alat, bahan dan referensi gambar untuk anak-anak serta panduan materi video tutorial. Proses distribusi bahan, alat dan panduan dilakukan setelah video tutorial (pembelajaran) selesai disusun. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan dan hasil dari pelatihan merajut disampaikan oleh peserta yaitu produk dompet rajutan ‘*card holder*’. Tahap evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan disampaikan melalui kuesioner *online* kepada peserta. Alur dan metode pelaksanaan kegiatan (Fivanda, 2022) dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1

Alur dan metode pelaksanaan PKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra Unit Usaha Budaya merupakan unit usaha yang bergerak di bidang seni dan desain berlokasi di Cikini, Jakarta Pusat. Dalam perkembangannya mitra membutuhkan banyak hasil unit usaha bagi masyarakat produktif mulai dari usia muda hingga lansia. Kegiatan PKM yang dilakukan pelatihan dengan 25 orang peserta dari Unit Usaha Budaya Jakarta. Tim PKM memberikan pelatihan merajut produk pakai dompet diikuti peserta dari usia produktif 20-65 tahun. Namun, pada pelaksanaannya peserta yang tertarik untuk mengikuti pelatihan ini melebihi kapasitas sampai dengan 25 peserta. Pelaksanaan kegiatan keterampilan merajut disampaikan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan (Fivanda, 2022).

Tim PKM melakukan pertemuan dengan mitra unit usaha, mulai membahas permasalahan mitra, melakukan survey, wawancara dengan ketua pengurus dari Unit Usaha Budaya (gambar 2). Permasalahan yang dimiliki mitra yaitu anggota dari unit usaha dengan usia produktif 20-65 tahun yang mayoritas terdiri dari generasi muda dan senior ibu-ibu. Namun, mitra belum memiliki tenaga profesional yang memahami mengenai merajut. Karena itulah bekerjasama dengan tim PKM dari Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Kerjasama mulai terjalin dan langkah berikutnya dilakukan penyusunan jadwal rencana kerja untuk pelaksanaan pelatihan merajut bagi usia produktif.

Gambar 2

Pertemuan dengan mitra Unit Usaha Budaya



Gambar 3

Persiapan bahan dan peralatan kegiatan merajut



Pada tahap persiapannya tim PKM juga mempersiapkan materi pelatihan dalam bentuk presentasi teknik dan peralatan merajut serta menyusun video tutorial (Fivanda, 2022) untuk membuat produk rajutan dompet *card holder*. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini tim PKM juga menyiapkan serta mengemas bahan dan perlengkapan merajut seperti benang, hakpen, jarum, penggaris dan gunting serta lem perekat (gambar 3 dan 4) dalam satu kemasan tas serut berbahan kanvas (gambar 5).

Gambar 4

Peralatan merajut dikemas dalam pouch serut



Peralatan yang disediakan oleh tim PKM dalam pelatihan merajut produk nilai guna yaitu dompet kartu: (a) Benang katun sembur / *milkcotton yarn*; (b) Hakpen, dengan pegangan karet dan berukuran 3-4 mm; (c) Penggaris, untuk mengukur pendek dan panjang rajutan yang sudah disimpul; (d) Jarum *tapestry*, untuk menjahit dua sisi rajutan membentuk dimensi; (e) Gunting, untuk memotong benang lebih; dan (f) Kancing kayu untuk penutup dompet kartu.

Keseluruhan peralatan dan bahan merajut dikemas dalam kantong serut berbahan kanvas. Diberikan brosur unik dan lucu untuk menambah semangat peserta.

Gambar 5

Peralatan merajut dikemas dalam pouch serut



Mitra melakukan pendataan peserta dengan menyampaikan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan merajut melalui media sosial instagram. Peserta yang mendaftar berjumlah 25 orang peserta yang terdiri dari usia 20-65 tahun. Peserta mulai dari profesi mahasiswa, desainer dan ibu rumah tangga. Pada tahap pelaksanaan semua peserta sudah melakukan registrasi ulang dengan mengisi absen kehadiran dan mendapatkan set peralatan dalam tas serut dan mulai untuk membuka benang serta memasang benang pada jari jemarinya.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan merajut dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar tentang rajutan yang meliputi:

- 1) Penyampaian materi pengertian merajut dan klasifikasinya. Perkenalan tim PKM merajut serta tips-tips merajut bagi pemula;
- 2) Pemanasan gerakan jari jemari supaya tidak kaku, olahraga jari dengan musik dipandu oleh tim PKM (gambar 6). Mulai dari jari telunjuk, jari tengah, jari kelingking dan seluruh

telapak tangan digerakkan supaya lebih luwes dan tidak kaku. Peserta sangat menikmati sesi pemanasan ini sebagai bagian dari pengenalan pelatihan merajut; dan

- 3) Pengenalan alat dan bahan untuk merajut: benang, jarum, hakpen, gunting, lem, aksesoris kancing, penggaris dan lain-lain (gambar 7).

Gambar 6

Tahap pemanasan dan pelenturan jari sebelum merajut



Gambar 7

Tahap pengenalan alat dan bahan



- 1) Mempelajari teknik merajut dan jenis tusukan dasar rajutan serta modifikasi tusukan rajut (gambar 8). Dimulai dengan membentuk simpul awal (*slip knot*) dan tusuk rantai (*chain*). Dilakukan secara berulang pada tahapan tusuk rantai (Laraswati, 2014).
- 2) Setelah dilakukan tahapan tusuk rantai berulang dengan pola rantai yang sama dilanjutkan merajut sampai membentuk pola kotak dengan menggunakan tusuk tunggal (*single crochet*) dan *double crochet* (Widyani, 2015) untuk membuat menjadi rajutan dompet sampai selesai (gambar 9).

Gambar 8

Tahap belajar teknis dan jenis tusukan dasar



Gambar 9

Tahap melakukan kegiatan praktik merajut



Gambar 10

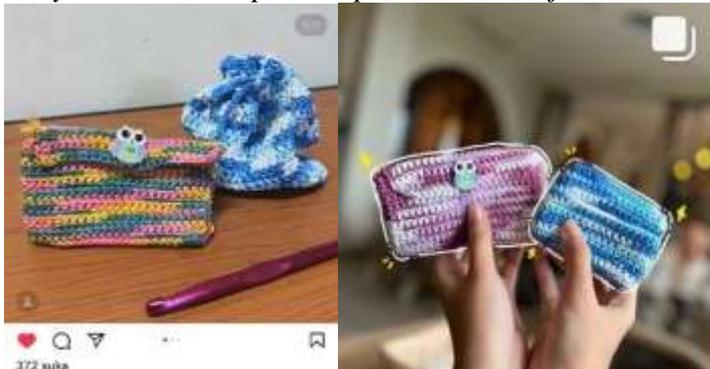
Tahap menyelesaikan hasil rajutan



Bagi peserta yang sudah menyelesaikan pada saat kegiatan ini berlangsung akan mendapatkan satu paket merajut untuk produk lainnya (gambar 10). Peserta yang mempublikasikan karya rajutan melalui media sosial pribadinya dan apabila mendapatkan *likes* terbanyak akan diberikan souvenir set peralatan merajut dari tim PKM (gambar 11).

Gambar 11

Karya terbaik dari peserta pelatihan merajut



Pada tahap ini seluruh peserta dikirimkan form evaluasi kuesioner sebagai tolak ukur keberhasilan dan hasil evaluasi ini dijadikan pengembangan untuk kegiatan merajut berikutnya. Sebanyak 20 responden peserta usia produktif 20-65 tahun yang terdiri dari 85 % perempuan dan 15% laki-laki sangat menyukai kegiatan pelatihan merajut (35%). Yang menjadi latar belakang peserta dari Unit Usaha Budaya mengikuti kegiatan untuk mengembangkan hobi sebanyak 20%, menghasilkan produk rajutan yang bernilai jual serta mempelajari dasar merajut sebanyak 35% (gambar 12 dan 13). Peserta sangat antusias dalam pelatihan merajut serta menunggu kegiatan merajut berikutnya dengan produk rajutan dengan suara terbanyak pada produk coaster atau tatakan gelas sebanyak 15%, tas, boneka amigurumi, hiasan dinding, syal, topi seperti terlihat pada gambar 14. Usia produktif di kalangan masyarakat ternyata mampu menghasilkan karya inovasi dan kreatif seni

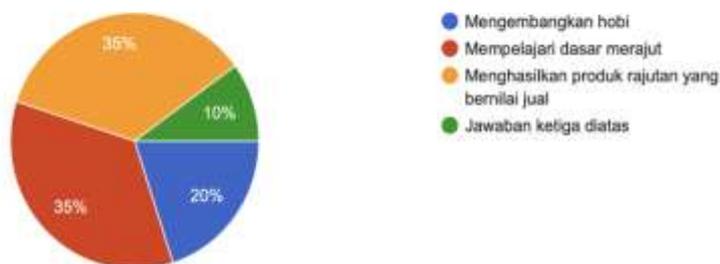
kerajinan tangan melalui kegiatan pelatihan merajut. Kegiatan ini dapat memberikan motivasi bahwa semua kalangan masyarakat dari berbagai profesi mampu secara produktif menjadikan hobi sebagai peluang usaha (Purnamasari, 2021). Keterampilan kerajinan tangan merajut dapat bernilai jual dan dikembangkan untuk peluang usaha dengan modal yang tidak terlalu tinggi. Diharapkan pengangguran di kalangan muda dapat berkurang dan dengan memiliki pola berpikir untuk kreatif dan berwirausaha yang ingin dikembangkan dalam proses pelatihan ini (Widyaningrum, 2020).

Gambar 12

Diagram hasil kuesioner kegiatan

Apa yang melatarbelakangi anda ingin mengikuti workshop merajut

20 responses



Gambar 13

Diagram hasil kuesioner kesan pesan untuk pelatihan

Kesan pesan pengalaman mengikuti workshop merajut tanggapannya.

20 responses



Gambar 14

Diagram hasil kuesioner saran untuk pelatihan

Saran produk merajut apakah yang harus diajarkan oleh instruktur workshop merajut...

20 responses



4. KESIMPULAN

Pelatihan merajut pada usia produktif untuk menghasilkan peluang usaha merupakan pembekalan kepada usia 20-65 tahun sebagai peserta pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kriya kerajinan tangan khususnya merajut. Pelatihan ini menghasilkan inovasi produk rajutan dan dapat dijual ke masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang sudah dilakukan bekerjasama dengan Unit Usaha Kultura maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan tolak ukur keberhasilan dari pelatihan ini tercapai hampir 100 % dari 25 orang peserta semangat dan antusias peserta dalam menyelesaikan produk rajutan dompet kartu. Antusias peserta memberikan inspirasi dan meningkatnya kemampuan merajut dan antar peserta dapat saling bertukar informasi mengenai teknik merajut.

Hasil produk pakai ini diharapkan dapat dikreasikan untuk menjadi nilai jual di masyarakat. Bagi peserta kegiatan ini dapat dijadikan hobi yang bermanfaat bagi peluang usaha. Dapat dihasilkan berbagai macam produk rajutan mulai dari *coaster*, bros, tas, syal, sepatu, gantungan kunci dan sebagainya. Kegiatan merajut tidak hanya sebagai hobi dan menghilangkan stress dari aktivitas harian bekerja tetapi menghasilkan peluang usaha yang dapat berkembang pesat seiring berkembangnya teknik merajut,

Sebagai saran, kegiatan pelatihan merajut ini dapat dikembangkan di kalangan ibu rumah tangga yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan serta pengembangan kreativitas ibu rumah tangga dari kepenatan akan pekerjaan rumah tangga. Hasil produk rajutan ibu rumah tangga dapat dijadikan peluang usaha dan menghasilkan komunitas kreatif berwirausaha mandiri. Diharapkan pada pelatihan berikutnya dapat lebih berkembang teknik dan variasi tusuk rajutan yang menghasilkan produk serta pola merajut yang lebih kreatif.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kepada pimpinan serta pengelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Ketua Unit Usaha Kultura Ibu. Dr. Sri Fariyanti Pane, M.Sn. atas kerjasamanya dan kesempatan yang diberikan. Michella Angelina, S.Ds. sebagai wakil instruktur merajut bersama tim PKM dan kepada seluruh peserta kegiatan pelatihan merajut.

REFERENSI

- Agus, E., Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Kajian Hukum Iuris Studia*, 2(1). 26-33.
- Aisyah, N. (2021). Usia Produktif Diukur dari Rentang Usia Berapa? Ini Penjelasannya. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5689769/usia-produktif-diukur-dari-rentang-usia-berapa-ini-penjelasannya> pada tanggal 10 Maret 2024.
- Alifah, N.N. (2022). Tingkat Stress Gen Z Lebih Tinggi Dibanding Milenial dan Gen X. Diakses dari <https://goodstats.id/article/gen-z-indonesia-punya-tingkat-stress-lebih-tinggi-dibanding-milenial-dan-gen-x-HvSkk> pada tanggal 10 Maret 2024.
- Ferdila, F., Mustika, I. Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi *Kaum Ibu* di Kelurahan Batu Besar Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Minda Baharu*, 6(2), 266-275.
- Fivanda, F. (2022). Peningkatan Ketrampilan Kriya Melalui Pelatihan Amigurumi Bagi Generasi *Milenial*. *Prosiding Seri Seminar Nasional (SERINA IV) Universitas Tarumanagara*. Jakarta : 20 April 2022. 845-852.
- Fivanda, F. (2023). Pengembangan Imajinasi dan Bakat Anak Melalui Media Lukis Kanvas pada *Topi Bucket*. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1).174-182.
- Ismanto, A. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Fungsional. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1). 158-167.

- Laraswati, O. (2014). *Kreasi Rajutan Motif Sederhana untuk Pemula*. Penerbit Kawan Pustaka.
- Purnamasari S, Rahmanita F, Retnawati S (2021), Pelatihan Teknik Dasar Merajut Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK RT 01 Kelurahan Mekarjaya Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pro Bono*, 1(2), 79-84.
- Susiana, S., Widyastuti, E., Sari, I.P. (2017). Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Melalui Pelatihan dan Pendampingan Ketrampilan Merajut dan Manajemen Usaha di Desa Telaga Sari – Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPM Unimed*. Medan: 15 September 2017. 177-183.
- Sumarsono, A., Nurlaha, S., Khasanah, U.D., Wardani, N.N., Sriyani., Listiani, D., Kasmawati (2021). Optimalisasi Keterampilan Merajut sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Warga Saat Pandemi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2). 220-230.
- Unit Usaha Kultura. (2024). Profil Unit Usaha Kultura. Diakses dari https://www.instagram.com/kultura_uu pada tanggal 16 Maret 2024.
- Widi, S. (2022). Generasi Z Indonesia Paling Stress Dibandingkan X dan Milenial. *DataIndonesia.id*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/generasi-z-indonesia-paling-stres-dibandingkan-x-dan-milenial> pada 28 April 2024.
- Widyani, H. Iffat, A. (2015). *Belajar Merajut Sampai Mahir untuk Pemula*. Penerbit Trans Idea Publishing.
- Widyaningrum, M., Suryati, D., Yuniati, M. (2020). Inovasi Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Alamtana*, 1(3). 78-86.